

## Pasar Mulai Kebal Dinamika Perang Dagang

JAKARTA, (PR).-

Reaksi negatif pasar terhadap perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok semakin berkurang meskipun Presiden AS Donald Trump baru saja mengimplementasikan tarif impor untuk Tiongkok senilai 200 miliar dolar AS. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pun cenderung bergerak stabil dalam minggu ini.

Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan, nilai tukar rupiah cenderung stabil serta *supply* dan *demand* berjalan dengan baik. Dalam pekan ini, nilai tukar rupiah rata-rata bergerak di Rp 15.187 per dolar AS.

"Mekanisme pasar bergerak baik, ini menunjukkan kepercayaan pasar, termasuk investor asing yang cukup baik terhadap Indonesia. Secara garis besar rupiah bergerak stabil dan sesuai mekanisme pasar," ujar Perry di Jakarta, Jumat (19/10/2018).

Head of Investment Specialist PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, Freddy Tedja, mengatakan, reaksi pasar pada bulan September cenderung biasa-biasa saja di saat Amerika Serikat kembali mengimplementasikan tarif impor untuk Tiongkok. Padahal pengenaan tarif impor sebesar 200 miliar dolar AS tersebut merupakan yang terbesar.

Sebelumnya pada bulan Juli, pemerintah AS telah mengenakan tarif sebesar 34 miliar dolar AS dan di bulan



TRUK melintas di kawasan Terminal Peti Kemas Otomatis Xiamen di Provinsi Fujian, Tiongkok, Rabu (2/5/2018). Amerika Serikat mengimplementasikan tarif impor untuk Tiongkok senilai 200 miliar dolar AS.\*

Agustus sebesar 16 miliar dolar AS.

Freddy mengatakan, sejauh ini Tiongkok baru membalas dengan mengenakan tarif 60 miliar dolar AS. "Bahkan, Trump masih mengancam ke depan ada potensi tarif ditambah lagi sebesar 267 miliar dolar AS," ujar dia.

Meskipun demikian, pasar cenderung semakin kebal dengan berita

mengenai perang dagang ini. Hal itu terlihat dari volatilitas indeks MSCI Asia Pasific yang sudah menurun setengahnya. Seperti diketahui, indeks MSCI Asia Pasific sering dijadikan rujukan gambaran pasar saham Asia.

Dari mata uang, JP Morgan EM Currency Index di bulan September juga menunjukkan stabilisasi.

### Kepastian pasar

Menurut Freddy, kondisi stabil ini cukup baik karena pasar bisa mengkaji dampaknya terhadap PDB. "Hal ini cukup baik karena yang diharapkan pasar adalah kepastian. Jika sudah pasti, pasar bisa mengkaji dampaknya terhadap PDB, perdagangannya, dan ini yang lebih penting. Kepastian sudah semakin mengerucut, sudah semakin terlihat," ujar dia.

Freddy mengatakan, pasar finansial Amerika Serikat sangat superior sepanjang tahun berjalan ini. Kondisi ekonomi dan pasar finansial AS sampai akhir tahun nanti diperkirakan akan tetap baik.

"Di November akan ada *mid term election*, dan secara historis, setelah *mid term election*, pasar saham di AS biasanya meningkat karena adanya kejelasan, terlepas dari partai mana pun yang menguasai parlemen," kata Freddy.

Meskipun demikian, Freddy memprediksi akan ada perubahan tahun 2019 ini. Hal itu disebabkan karena pemotongan pajak di 2018 yang sudah semakin mereda.

"Ini yang membuat ekspektasi laba korporasi AS untuk tahun 2019 lebih kecil dibandingkan 2018. Belum lagi dampak pengenaan tarif impor antara AS dan Tiongkok dan sebaliknya sudah mulai terasa ke perekonomian domestik AS," ujar dia. (Tia Dwitiani Komalasari)\*\*